

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai konsep jodoh yang terdapat dalam Q.S al-Nûr/24: 3 & 26 menurut perspektif Wahbah al-Zuhailî dalam Tafsir *al-Munîr* dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Dalam menafsirkan Q.S al-Nûr/24: 3 & 26 Wahbah al-Zuhailî memaparkan beberapa unsur yang perlu di jabarkan dalam kitabnya yaitu *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*. Dalam Q.S al-Nûr/24: 3 & 26 Wahbah al-Zuhailî menjabarkan unsur *Balâghah*, *Mufradât Lughawiyah* dan *Asbâb al-Nuzûl* terkait ayat tersebut. Ketika beliau menjelaskan makna Q.S al-Nûr/24: 3 & 26 dapat dipahami bahwa ketertarikan seseorang akan memberikan pengaruh pada pilihannya. Maksudnya, dalam ayat tersebut beliau mengatakan bahwa ketika seorang laki-laki dan perempuan pezina atau *Khabîts* dihadapkan dengan orang yang saleh atau salehah maka dia tidak akan tertarik pada orang yang saleh atau salehah tersebut. Begitu pula sebaliknya ketika seorang yang saleh atau salehah dihadapkan dengan seorang laki-laki dan perempuan pezina atau *Khabîts* maka dia tidak ingin menjadikannya sebagai pasangan hidup. Mereka hanya pantas disandingkan dengan yang memiliki karakter dan moral yang setara dengannya, dan hal itu yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini. Serta pada akhir potongan ayat 3 Wahbah al-Zuhailî menerangkan kata

pengharaman yang disebutkan dalam ayat tersebut. Bahwa makna haram dalam ayat itu bukanlah larangan akan tetapi sebuah penekanan dan anjuran yang sebaiknya dihindari dan tidak melakukan perbuatan tersebut karena jika dilakukan akan mendatangkan banyak dampak negatif. Sebagaimana tujuan penulisan tafsirnya Wahbah al-Zuhailî memberikan rumusannya dalam aspek *fiqh al-hayâh* berdasarkan ayat tersebut terkait syarat yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkannya seseorang untuk dijadikan sebagai istri atau suami ketika dia adalah seorang pelaku zina. Ketika laki-laki dan perempuan pezina atau *Khabîts* telah bertaubat dari perbuatan buruknya itu maka tidak ada larangan jika ingin menikah dengannya.

2. Konsep jodoh yang terdapat dalam Q.S al-Nûr/24: 3 & 26 yang dijelaskan oleh Wahbah al-Zuhailî dalam tafsirnya *al-Munîr* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, jodoh merupakan kesetaraan dalam aspek agama dan moralnya, karena seorang yang memiliki akhlak yang keji tidak pantas untuk disandingkan dengan orang yang baik begitu pula sebaliknya, kecuali dia telah bertaubat dari perbuatannya dan ingin memperbaiki diri agar pantas disandingkan dengan orang yang baik tersebut. Kedua, pertimbangan dalam memilih pasangan yang dijelaskan pada ayat tersebut yaitu ketika hendak memilih pasangan hendaklah mengutamakan agama dan akhlaknya, karena dua hal tersebut merupakan kunci utama kebahagiaan dalam rumah tangga. Ketiga, ketika seseorang telah memilih pasangan yang cocok dan sesuai dengannya terutama dalam hal agama dan akhlaknya maka hal itu akan membawanya kepada kehidupan rumah tangga yang damai dan harmonis,

serta akan melahirkan generasi yang saleh dan salehah dalam rumah tangganya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka terdapat beberapa saran dari penulis:

1. Untuk masyarakat secara umum hendaknya mempelajari dan mengamalkan pesan-pesan yang disampaikan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an telah memberikan jalan yang terbaik bagi manusia jika mereka mengambil pelajaran didalamnya. Khususnya hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk para akademisi muslim dengan segenap ilmu yang dimiliki, teruskan memperluas wawasan terkait ilmu-ilmu tafsir, memperbanyak pengetahuan tentang kitab-kitab tafsir, sehingga dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, agar dapat disampaikan kepada masyarakat luas bahwa dalam memahami ayat al-Qur'an tidak selalu dengan pemahaman yang tekstual.
3. Untuk para mahasiswa dan mahasiswi khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang ingin melakukan penelitian tematik terhadap ayat al-Qur'an yang bertema jodoh hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan semua ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan jodoh. Karena dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian terhadap Q.S al-Nur/24: 3 & 26. Mengkaji lebih lanjut terkait kesetaraan pasangan yang dimaksud dalam al-Qur'an, dan lain sebagainya.